



Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 1 Singingi Hilir

Rivaldianslih Lubis¹, Risna Wati² Fikri Hamdani³

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, Indonesia¹⁻³

Email Korenpondensi; 22490115386@students.uin-suska.ac.id

Article received: 22 Mei 2025, Review process: 02 Juni 2025,
Article Accepted: 25 Juni 2025, Article published: 03 Juli 2025

ABSTRACT

Low academic performance in Islamic Religious Education is often linked to students' lack of self-confidence during the learning process. This study aims to examine the effect of self-confidence on students' learning outcomes in Islamic Religious Education at SMP Negeri 1 Singingi Hilir. The research employed a quantitative approach with a correlational design. A total of 63 students were selected using a total sampling technique. The instrument used was a Likert-scale questionnaire that had passed validity and reliability testing. Data analysis included normality testing, ANOVA, and simple linear regression with the help of SPSS version 22. The findings indicate a positive and significant influence of self-confidence on learning outcomes, with a significance value of 0.024 ($p < 0.05$). The R^2 value of 0.081 suggests that self-confidence accounts for 8.1% of the variance in learning outcomes. These results highlight the importance of reinforcing students' affective domains, particularly self-confidence, in instructional strategies for Islamic Religious Education at the secondary school level.

Keywords: Self-Confidence, Learning Outcomes, Islamic Religious Education

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik sering kali dikaitkan dengan kurangnya rasa percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasa percaya diri terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Singingi Hilir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Responden berjumlah 63 siswa yang dipilih melalui teknik total sampling. Instrumen berupa angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data mencakup uji normalitas, ANOVA, dan regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 22. Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara rasa percaya diri dan hasil belajar dengan nilai signifikansi 0,024 ($p < 0,05$). Nilai R^2 sebesar 0,081 menunjukkan bahwa rasa percaya diri menyumbang 8,1% terhadap variasi hasil belajar. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan aspek afektif siswa, khususnya rasa percaya diri, dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah.

Kata Kunci: Rasa Percaya Diri, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam menciptakan generasi yang unggul secara intelektual, emosional, dan spiritual. Pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga membentuk karakter peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam pembentukan karakter tersebut adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui PAI, siswa diharapkan mampu memahami nilai-nilai ajaran Islam dan menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kenyataannya masih banyak peserta didik yang belum menunjukkan capaian hasil belajar yang optimal dalam mata pelajaran ini.

Permasalahan hasil belajar yang rendah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup aspek psikologis siswa seperti motivasi, minat, dan rasa percaya diri. Di antara faktor tersebut, kepercayaan diri memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi aktif dan keberanian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Percaya diri didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk mengatasi tantangan dan mencapai tujuan (Prasetiawan & Saputra, 2018). Siswa yang percaya diri cenderung tampil aktif, mampu mengemukakan pendapat, dan tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan dalam belajar.

Menurut Tanjung dan Amelia (2017), individu yang memiliki kepercayaan diri biasanya tidak hanya menunjukkan sikap optimis dan mandiri, tetapi juga memiliki kemampuan sosial yang baik. Dalam konteks pendidikan, siswa yang percaya diri akan menunjukkan keberanian untuk bertanya, berdiskusi, dan mencoba memecahkan masalah secara mandiri. Sebaliknya, siswa dengan tingkat kepercayaan diri rendah cenderung pasif, ragu-ragu, dan takut membuat kesalahan. Hal ini berdampak langsung pada proses pembelajaran yang dijalani, sehingga berpotensi menurunkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan tolok ukur keberhasilan siswa dalam menyerap dan mengaplikasikan materi pelajaran. Yandi et al. (2023) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh siswa setelah menjalani proses pembelajaran dalam periode tertentu, yang mencerminkan pemahaman kognitif, sikap afektif, dan keterampilan psikomotorik. Semakin tinggi usaha belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, seharusnya semakin baik pula hasil belajar yang dicapai. Oleh karena itu, kepercayaan diri yang tinggi dapat menjadi modal penting dalam mendorong usaha belajar yang konsisten dan efektif.

Kondisi empirik di SMP Negeri 1 Singingi Hilir menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang memadai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana rasa percaya diri siswa turut berkontribusi terhadap capaian akademik mereka. Penelitian ini menjadi penting untuk menjawab permasalahan tersebut, serta memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berorientasi pada aspek psikologis siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasa percaya diri terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Singingi Hilir. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merancang pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel rasa percaya diri (X) dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) pada siswa SMP Negeri 1 Singingi Hilir. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII, dengan teknik pengambilan sampel secara total sampling yang menghasilkan 63 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi, di mana angket disusun dalam bentuk skala Likert dan telah diuji validitas serta reliabilitasnya sebelum digunakan. Uji validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment, sementara reliabilitas diukur melalui koefisien Cronbach's Alpha. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji normalitas, uji hipotesis (uji ANOVA), serta uji regresi linier sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Seluruh proses analisis statistik dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Singingi Hilir dengan melibatkan 63 siswa sebagai responden untuk mengetahui pengaruh rasa percaya diri terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Instrumen pengumpulan data berupa angket skala Likert, yang terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 16 butir pernyataan pada variabel rasa percaya diri (X), terdapat 14 butir valid dan 2 butir tidak valid. Sedangkan untuk variabel hasil belajar (Y), dari 12 butir pernyataan, 11 di antaranya valid dan 1 tidak valid. Rincian hasil validasi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Jumlah Item	Item Valid	Item Tidak Valid	Keterangan
Rasa Percaya Diri (X)	16	14	2	Layak digunakan
Hasil Belajar (Y)	12	11	1	Layak digunakan dengan revisi

Instrumen yang lolos validasi kemudian diuji reliabilitasnya menggunakan Cronbach's Alpha. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai reliabilitas untuk instrumen percaya diri adalah 0.798, dan untuk hasil belajar sebesar 0.773. Keduanya berada di

atas nilai standar 0.6, sehingga dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.200 ($p > 0.05$), yang menandakan bahwa data berdistribusi normal dan analisis regresi linier sederhana dapat diterapkan. Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.024 ($p < 0.05$), yang berarti model regresi signifikan. Persamaan regresi yang diperoleh adalah: $Y = 29.322 + 0.231X$, artinya setiap peningkatan satu satuan rasa percaya diri akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0.231.

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.081 menunjukkan bahwa rasa percaya diri memberikan kontribusi sebesar 8,1% terhadap variasi hasil belajar, sementara sisanya sebesar 91,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Meskipun kontribusinya tidak dominan, namun secara statistik pengaruhnya signifikan, sehingga dapat menjadi perhatian dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Prasetiawan dan Saputra (2018) yang menyatakan bahwa siswa dengan tingkat percaya diri tinggi cenderung memiliki performa akademik yang lebih baik karena mereka berani mengambil risiko dan tidak takut terhadap kesalahan. Mereka juga lebih termotivasi dan aktif dalam kegiatan kelas, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran.

Selain itu, hasil ini juga konsisten dengan teori dari Lauster dalam Tanjung dan Amelia (2017), yang menyebutkan bahwa kepercayaan diri berkorelasi positif dengan sikap optimisme dan kemampuan bersosialisasi. Dalam konteks pembelajaran, siswa yang percaya diri akan lebih berani untuk bertanya, berdiskusi, dan tampil di depan kelas, sehingga lebih terlibat dalam proses kognitif yang mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

Dalam perspektif teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Bandura, self-efficacy atau kepercayaan diri terhadap kemampuan diri sendiri sangat berpengaruh dalam menentukan perilaku belajar. Siswa yang memiliki self-efficacy tinggi akan menetapkan tujuan belajar yang lebih menantang, gigih dalam menghadapi kesulitan, dan memiliki persepsi yang lebih positif terhadap keberhasilan belajar. Teori ini mendukung hasil penelitian bahwa rasa percaya diri berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar.

Penelitian ini juga diperkuat oleh temuan Yandi et al. (2023) yang menyatakan bahwa hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh aspek kognitif, tetapi juga oleh faktor afektif seperti motivasi, kepercayaan diri, dan sikap. Dalam penelitian mereka, siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi menunjukkan capaian akademik yang lebih baik dibandingkan siswa dengan tingkat percaya diri rendah, terutama dalam pelajaran yang membutuhkan partisipasi aktif seperti Pendidikan Agama Islam.

Meskipun demikian, nilai koefisien determinasi yang hanya sebesar 0.081 mengindikasikan bahwa rasa percaya diri bukan satu-satunya faktor yang menentukan hasil belajar. Hal ini menguatkan pandangan bahwa keberhasilan belajar siswa juga sangat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan belajar, metode

pengajaran guru, kualitas interaksi sosial, kondisi keluarga, dan kesiapan mental siswa dalam menerima materi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkaya khazanah literatur empiris bahwa rasa percaya diri merupakan salah satu faktor signifikan yang dapat mendorong peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, suportif, dan mendorong tumbuhnya kepercayaan diri siswa, baik melalui pendekatan pedagogis yang humanis maupun strategi evaluasi yang memotivasi.

SIMPULAN

Kesimpulan, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara rasa percaya diri terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Meskipun kontribusinya secara kuantitatif hanya sebesar 8,1%, temuan ini menguatkan bahwa rasa percaya diri berperan penting dalam mendukung keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi cenderung lebih berani, optimis, dan bertanggung jawab dalam belajar, sehingga mampu mencapai hasil akademik yang lebih baik. Oleh karena itu, penguatan rasa percaya diri perlu menjadi perhatian dalam desain pembelajaran dan interaksi di kelas sebagai upaya strategis untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, khususnya dalam pendidikan agama yang menuntut internalisasi nilai-nilai spiritual dan moral.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. PT Rineka Cipta.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 468–468.
- Nasution, M., Mardiah, & Kalsum. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(1).
- Nursanti, F. R. (2020). *Pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar peserta didik bidang studi PAI kelas XI di Sekolah Menengah Atas* (Skripsi, Universitas Islam Riau).
- Prasetyawan, H., & Saputra, W. N. E. (2018). Profil tingkat percaya diri siswa SMK Muhammadiyah Kota Yogyakarta. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(1), 19–26. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v8i1.2665>
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22: Pengolahan data terpraktis*. Andi.
- Purwanto, N. (2013). *Evaluasi hasil belajar*. Pustaka Belajar.
- Setyosari, P. (2016). *Metode penelitian dan pengembangan*. Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan kepercayaan diri siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 132–140.
- Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik: Literature review. *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.58903/jpsn.v1i1.120>